



Hubungan Komunikasi Efektif Guru Dengan Perilaku *Bullying* Siswa Kelas X Dan XI SMK Mutiara 17 Agustus Kota Bekasi Tahun 2023

The Relationship between Effective Teacher Communication and Bullying Behavior of Class X and XI Students at Mutiara High School 17 August, Bekasi City, 2023

Angga Prayuda¹, Nurti Y. K. Gea², Riris Ocktryna³

¹⁻³Program Studi S1 Keperawatan STIKes Medistra Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: July 23th 2024

Revised: September 11th 2024

Accepted: October 20th 2024

KEYWORD

effective communication teacher, *bullying behavior*, adolescence

CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: anggaprayuda563@gmail.com

nurtigeaa@gmail.com

No. Tlp : +62 81278722569

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v3i4.100

ABSTRACT

Latar Belakang: *Bullying* adalah masalah serius di berbagai negara, termasuk Indonesia, dengan data KPAI menunjukkan dominasi kasus *bullying* di dunia pendidikan dari tahun 2011 hingga 2019. *Bullying* adalah tindakan agresif, disengaja, berulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan, serta berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan komunikasi efektif guru dengan perilaku *bullying* siswa di SMK Mutiara 17 Agustus Bekasi, kelas X dan XI, tahun 2023. Metode Penelitian: Penelitian kuantitatif dengan desain Observational Analitik dan pendekatan *cross sectional*. Hasil: Uji *Chi Square* menunjukkan *p value* $0,003 < \alpha$ (0,05), sehingga H_a diterima. Kesimpulan : Ada Hubungan Antara Hubungan Komunikasi Efektif Guru Dengan Pelaku *Bullying* Siswa Kelas X Dan XI di SMK Mutiara 17 Agustus Kota Bekasi Tahun 2023.

Background: Bullying is a serious issue in many countries, including Indonesia. KPAI data shows that bullying has dominated cases of violence in education from 2011 to 2019. Bullying is an aggressive, intentional, and repetitive act that involves a power imbalance and impacts various aspects of life. Research Objective: To examine the relationship between effective teacher communication and bullying behavior among students at SMK Mutiara 17 Agustus Bekasi, grades X and XI, in 2023. Research Method: Quantitative research with an Observational Analytic design and a Cross-Sectional approach. Results: The Chi-Square test showed a p value of $0.003 < \alpha$ (0.05), indicating that H_a is accepted. Conclusion: There is a relationship between effective teacher communication and bullying behavior among grade X and XI students at SMK Mutiara 17 Agustus Bekasi in 2023.

A. Pendahuluan

Usia sekolah adalah masa perkembangan dan transisi, masa mencari jati diri dan pendewasaan. Tidak heran bila dalam masa ini, banyak problematika yang muncul dan menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Masalah Anak-anak memasuki usia remaja menurut Jenkins dan Marton. salah satu masalah yang ada adalah *bullying*, dengan menyalahgunakan kekuasaannya kepada korban yang lemah, secara individu ataupun kelompok, dan biasanya terjadi berulang kali. *Bullying* merupakan aktivitas sadar, disengaja, dan bertujuan untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan teror yang didasari oleh ketidak seimbangan kekuatan Coloroso (dalam Adilla, 2019). Adilla (2009) mengungkapkan bahwa *bullying* dapat dilakukan secara fisik, verbal, dan psikologis. Fenomena *bullying* terjadi karena ada faktor penyebab terjadinya perilaku tersebut antara lain faktor kepribadian, faktor interpersonal siswa dengan orang tua, faktor pengaruh teman sebaya. Menurut data *UNICEF* tahun 2014 Dalam dunia pendidikan, *bullying* menempati urutan ke empat dalam kasus kekerasan yang terjadi di Indonesia. *bullying* juga adalah suatu tindak kekerasan yang disengaja dan dilakukan secara berulang kali oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih rendah dengan maksud menimbulkan kerugian fisik atau emosional. Menurut american psychiatric association (APA) *bullying* dikarakteristikan dalam tiga kondisi yaitu (a) perilaku yang negatif dengan tujuan merusak dan membahayakan (b) perilaku kekerasan yang dilakukan secara berulang dalam jangka waktu tertentu (c) terdapat ketidakseimbangan kekuatan dan kekuasaan dari pihak pihak yang terlibat.

Bullying merupakan salah satu masalah serius di banyak negara, termasuk Indonesia. Data yang dicatat *KPAI* dari tahun 2011 hingga 2019, *bullying* masih menjadi kasus kekerasan yang mendominasi di dunia pendidikan. *Bullying* merupakan masalah internasional yang melintasi garis gender, status ekonomi, budaya, dan ras. *Bullying* juga suatu bentuk kekerasan paling umum di masyarakat saat ini, *Bullying* digambarkan sebagai perilaku berulang yang disengaja, tidak diinginkan, agresif yang melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan yang nyata atau yang dirasakan. *Bullying* sebuah masalah kesehatan masyarakat yang terus-menerus berdampak pada berbagai aspek kehidupan.

Perilaku *bullying* adalah suatu tindakan dan ucapan yang dapat menyebabkan rasa sakit, takut dan perasaan tertekan pada jiwa seseorang, karena hal ini dilakukan dengan cara sengaja, tindakan seperti ini banyak ditemukan di kalangan remaja dan pengaruh perilaku *bullying* dapat merusak pada aspek kehidupan di masa depan. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi perilaku *bullying* yaitu faktor keluarga ,teman sebaya dan sekolah. Ketika tiga faktor tersebut berjalan dengan kondusif maka remaja akan cenderung melampiaskan emosinya kedalam hal yang negatif, salah satunya yaitu perilaku *bullying*.

B. Metode

Desain penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian. Rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain penelitian yaitu *observasional analitik* dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu waktu. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Probability sampling* dengan stratified random sampling, penarikan sampel acak terstruktur dilakukan dengan membagi anggota populasi dalam beberapa sub kelompok yang disebut strata, lalu suatu sampel dipilih dari masing-masing stratum. Elemen populasi dibagi menjadi beberapa tingkatan (stratifikasi) berdasarkan karakter yang melekat padanya. Dalam stratified random sampling, elemen populasi dikelompokkan pada tingkatan-tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel akan merata pada seluruh tingkatan dan sampel mewakili karakter seluruh elemen populasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas X dan XI sebanyak 183 siswa/siswi di SMK Mutiara 17 Agustus Kota Bekasi Tahun 2022.

Analisis data mencakup analisis univariat dan bivariate dimana Analisis univariat dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi distribusi komunikasi efektif dan perilaku *bullying*. Sedangkan analisis bivariate bertujuan untuk melihat hubungan komunikasi efektif seorang guru dengan perilaku *bullying*. Teknik analisis data bivariat dilakukan dengan menggunakan *uji chi-square*. Proses analisa data dilakukan dengan menggunakan aplikasi *software* statistik berbasis komputer. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan hasil output uji statistik Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh P Value sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa P Value (0,003) < nilai α (0,05). Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat Hubungan Komunikasi Efektif Guru Dengan Perilaku *Bullying* Siswa Kelas X dan XI di SMK Mutiara 17 Agustus Kota Bekasi,

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis univariat

- a. Komunikasi Efektif Guru Di Smk Mutiara 17 Agustus Kota Bekasi

Tabel 1. Komunikasi Efektif Guru Di SMK Mutiara 17 Agustus Kota Bekasi

Kategori (rentang skor)	Frekuensi	Presentase (%)
Komunikasi efektif (skor 1-17)	132	97,7
Komunikasi tidak efektif (skor 18-34)	6	2,3
Total	138	100

Sumber: Angga Prayuda, Agustus 2023

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diketahui dari 138 responden (100%) menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan adanya komunikasi efektif guru yang baik adalah sebanyak 132 responden (97,7%). Sedangkan responden yang menyatakan kurangnya komunikasi efektif guru (buruk) adalah sebanyak 6 responden (2,3%).

Hasil penelitian didapatkan data bahwa mayoritas para guru di SMK Mutiara 17 Agustus Kota Bekasi menggunakan komunikasi efektif, hal ini didapatkan karena tingkat Pendidikan para guru yang rata – rata yaitu sarjana, yang membuat para guru bersikap secara profesional. Dimana para guru sudah belajar tentang tata cara atau teknik mengajar di SMK Mutiara 17 Agustus Kota Bekasi Komunikasi efektif guru biasanya berkaitan dengan tingkat Pendidikan yang tinggi. Secara kompleks pengajar (guru) yang efektif menguasai bahan ajar serta keahlian atau keterampilan mengajar yg baik. guru yang efektif mempunyai taktik pengajaran yang baik, dan didukung metode penetapan tujuan, perencanaan pengajaran, dan manajemen kelas yang baik. guru wajib memiliki pengetahuan, dan memahami materi. Tentu saja, pengetahuan dan materi yang tidak hanya mencakup keterangan, istilah, serta konsep umum. Guru pula membutuhkan pengetahuan dasar pengorganisasian materi, mengaitkan berbagai gagasan, cara berpikir serta berargumentasi. Penetapan tujuan serta keahlian perencanaan instruksional guru yg efektif tidak sekedar mengajar pada kelas,. Mereka juga wajib memilih tujuan pembelajaran serta menyusun rencana buat mencapai tujuan itu. Aspek penting lainnya untuk menjadi guru yang efektif adalah mampu menjaga kelas tetap aktif dan mempertahankan lingkungan belajar yg kondusif (Viviani, Hairunisa and Kristanto, 2018).

b. Perilaku *Bullying* Di Smk Mutiara 17 Agustus Kota Bekasi

Tabel 2. Distribusi Perilaku *bullying* Di SMK Mutiara 17 Agustus Kota Bekasi

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Perilaku <i>bullying</i> rendah (skor 1-42)	130	97
Perilaku <i>bullying</i> tinggi (skor 43-92)	8	3
Total	138	100

Sumber: Angga Prayuda, Agustus 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui dari 183 responden (100%) menunjukkan bahwa responden yang mengalami tindak pembullying rendah sebanyak 130 responden (97%), sedangkan responden yang mengalami tindak pembullying tinggi sebanyak sebanyak 8 responden (3%).

Hasil penelitian didapatkan data bahwa mayoritas remaja atau siswa/siswi di SMK Mutiara 17 Agustus Kota Bekasi mengalami perilaku

bullying kategori rendah sebanyak 130 responden (97%). Sedangkan siswa siswi yang mengalami perilaku *bullying* kategori tinggi sebanyak 8 responden (3%) Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat perilaku *bullying* pada remaja di sekolah khususnya pada siswa/siswi di SMK Mutiara 17 Agustus Kota Bekasi, dilihat dari bentuk perilaku *bullying* yang dialami baik secara verbal, fisik dan fisiologis. Hal ini dapat terjadi akibat beberapa faktor yaitu lingkungan keluarga yang bermasalah hingga tayangan media sosial yang buruk dapat meningkatkan terjadinya perilaku *bullying* pada remaja.

Meningkat dan menurunnya perilaku *bullying* pada siswa dapat diakibatkan oleh faktor keluarga yang kurang atau tidak memiliki rasa kehangatan dan kasih sayang antar anggotanya, serta cenderung keras pada anak dapat memicu anak untuk melampiaskan kekesalannya dengan menjadi pelaku *bullying*, atau sebaliknya menyebabkan anak menjadi tertekan sehingga menjadi sasaran perilaku *bullying* (Novianty, 2016).

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa orang tua perlu memberlakukan peraturan pada anak akan tetapi anak diberikan penjelasan dan petunjuk dari setiap tindakan yang dilakukan. Peraturan yang dibuat bukan hanya untuk memaksa/ mengekang anak, tetapi dengan memberikan pengertian agar anak memahami makna dibalik hal yang dilakukannya. Orang tua dan keluarga juga perlu mengawasi pergaulan anak khususnya pada remaja. Hal ini dikarenakan remaja mengalami masa pencarian identitas yang berkaitan dengan penerimaan teman sebaya. Keikutsertaan dalam kelompok membuat remaja merasa diterima. oleh karena itu penting bagi orang tua dan keluarga untuk memberikan pemahaman berbagai konflik yang ada di lingkungan sosial salah satunya adalah perilaku *bullying* dan konflik antar teman sebaya, serta pentingnya menjalin komunikasi terbuka terhadap remaja agar sarana diskusi anak dengan orangtua dan keluarga berjalan dengan baik dan menghindari perilaku anak yang tertutup terhadap keluarga (Utami, *et al.*, 2019).

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Komunikasi Efektif Guru dengan Perilaku Bullying Siswa Kelas X Dan XI di SMK Mutiara 17 Agustus Kota Bekasi

Komunikasi efektif guru	Perilaku <i>bullying</i>						p value 0,003
	Rendah		Tinggi		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Komunikasi efektif	129	96,3	1	0,7%	130	97%	
Komunikasi tidak efektif	3	1,4%	5	1,6%	8	3%	
Total	132	97,7%	6	2,3%	138	100 %	

Sumber: Angga Prayuda, Agustus 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui sebanyak 183 responden (100%) komunikasi efektif guru kategori baik dengan perilaku *bullying* kategori rendah sebanyak 129 responden (96,3%), komunikasi efektif guru kategori baik dengan perilaku *bullying* kategori tinggi sebanyak 1 responden (0,7%), sedangkan komunikasi efektif guru kategori buruk dengan perilaku *bullying* kategori rendah sebanyak 3 responden (1,4%), komunikasi efektif guru kategori buruk dengan perilaku *bullying* kategori tinggi sebanyak 5 responden (1,6%).

Berdasarkan hasil output uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh *P Value* sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa *P Value* (0,003) < nilai α (0,05). Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat Hubungan Komunikasi Efektif Guru Dengan Perilaku *Bullying* Siswa Kelas X Dan XI Di SMK Mutiara 17 Agustus Kota Bekasi.

Menurut analisa peneliti komunikasi efektif guru mampu mempengaruhi remaja yang mengalami perilaku *bullying* menjadi rendah. Hal ini dapat terjadi dikarenakan lingkungan sekolah selalu mendukung melalui kegiatan-kegiatan yang positif seperti edukasi yang diberikan para guru tentang bahaya *bullying* sehingga siswa-siswi lebih percaya diri dalam melakukan semua kegiatan dan membuat merasa nyaman tanpa adanya tekanan ataupun perilaku *bullying* serta siswa-siswi tersebut tidak menarik diri dari lingkungannya. Remaja yang mengalami perilaku *bullying* dengan buruk biasanya terjadi karena kurangnya pengawasan dan perhatian serta kurang edukasi dari para guru dan kurang tegasnya peraturan yang ada di sekolah. Hal ini dapat membuat tingkat perilaku *bullying* di sekolah meningkat (Anthoneta, 2019).

Sedangkan komunikasi yang tidak efektif guru dengan perilaku *bullying* rendah. Hal ini diyakini muncul karena siswa/siswi tersebut memiliki mekanisme koping dan penyesuaian diri yang baik, merasa yakin dan mampu dalam mengatasi masalah yang dihadapi serta mampu mengungkapkan perasaan yang dialaminya. Tidak menutup kemungkinan peran faktor lain dapat mempengaruhi peningkatan tingkat kepercayaan diri namun tidak diteliti, seperti jenis kelamin, mekanisme koping yang digunakan individu, kondisi fisik, dukungan keluarga dan lainnya yang dapat menurunkan perilaku *bullying*.

Menurut (Novianty, 2016). Rendahnya perilaku *bullying* yang paling sering dilakukan dalam bentuk verbal yang masih dapat dikategorikan sebagai candaan, dan masih menanggapi hal tersebut sebagai candaan pula. Ada juga yang mendapatkan perilaku *bullying* selalu melaporkan dan mendapatkan konseling dari guru untuk mendapatkan bimbingan konseling secara langsung, sehingga perilaku *bullying* dapat ditangani segera.

Dengan demikian komunikasi efektif guru dapat mengurangi perilaku *bullying* yang terjadi di dalam sekolah dan membuat para siswa bisa belajar dengan lebih berkonsentrasi dan memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang dijelaskan sebelumnya bahwa dari hasil peneliti tentang Hubungan Komunikasi Efektif Guru Dengan Perilaku *Bullying* Siswa Kelas X dan XI di SMK Mutiara 17 Agustus Kota Bekasi . Maka dapat disimpulkan:

1. Komunikasi Efektif Guru di SMK Mutiara 17 Agustus Kota Bekasi yang lebih dominan yaitu pada kategori baik sebanyak 132 responden (97,7%).
2. Perilaku *bullying* siswa di SMK Mutiara 17 Agustus Kota Bekasi yang lebih dominan yaitu pada kategori rendah sebanyak 130 responden (97%).
3. Ada Hubungan antara Hubungan Komunikasi Efektif Guru Dengan Perilaku *Bullying* Siswa Kelas X dan XI di SMK Mutiara 17 Agustus Kota Bekasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan hasil output uji statistik Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh P Value sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa P Value (0,003) < nilai α (0,05). Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat Hubungan Komunikasi Efektif Guru Dengan Perilaku *Bullying* Siswa Kelas X dan XI di SMK Mutiara 17 Agustus Kota Bekasi

Daftar Pustaka

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
- Andriani, F. (2018). Resiliensi Korban *Cyberbullying* dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *ESOTERIK*, 04(1), 78–100. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/esoterik.v4i2.3462>
- Anthoneta, J. (2019). Kepercayaan Diri Remaja. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 4(1), 54–76. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v4i1.17>
- Ayuni, D. (2021). Pencegahan *Bullying* dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 2(3), 93–100. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i3.55>
- Deni, A. U. (2016). *KONSEP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA PUTRI*. 2, 43–52.
- Dharma, K. K. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan : Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. CV Trans Info Media.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Fadhila, kenny dwi. (2017). Menyikapi perubahan perilaku remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol 2(2).

- Halimah, A., Khumas, A., & Zainuddin, K. (2015). Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas *Bullying* pada Siswa SMP. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 129. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7168>
- KEMENKES RI. (2021). PEDOMAN DAN STANDAR ETIK PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN NASIONAL. In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. (Vol. 1, Issue 69).
- Komala Sari, S. (2021). Pengaruh Perilaku *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas Viii Mts Esa Nusa Islamic School Binong - Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(2), 328–338. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i2.120>
- KPAI R.N. (2021). *Data Kasus Pengaduan Anak 2016 – 2020*. BANK DATA PERLINDUNGAN ANAK. <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>
- Kundre, R., & Rompas, S. (2018). Hubungan *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Smp Negeri 10 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–6.
- Masturoh, I., & Anggita, N. T. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Mufidah, F. A. nur. (2018). Studi Tentang Perilaku *Bullying* Serta Penangannya Pada Siswa Smp Negeri 2 Palang, Tuban. *Jurnal BK ...*, 206–212.
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 99.
- Notoatmodjo. S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novianty, A. (2016). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja Madya. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 17–25.
- Novilia, R., & Budiman, A. (2021). Hubungan Faktor Kepercayaan Diri dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3), 1539–1546.
- Pratiwi, C. J., & Ariestanti, Y. (2017). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Bullying* pada Siswa di Yayasan Bina Pangudi Luhur Jakarta Timur tahun 2017. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 678–683.
- Pritin, S., Anggraeni, Sri, W., & Alpian, Y. (2020). Konsep diri dengan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 370–383.
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). *Bullying* di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku *Bullying* dan Pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237.
- Siyoto, S., & Sodik, M, A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Ayup (ed.); Cetakan 1). Literasi Media Publishing.
- Suciantini, N. N. A., & Sumartini, N. L. U. (2018). Verbal *Bullying* dalam Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 152–171.
- Sulisrudatin, N. (2014). Kasus *Bullying* Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2), 57–70.
- Tumon, Maritsa, Bara, A. (2014). Studi Deskriptif Perilaku *Bullying* pada Remaja Matraisa Bara Asie Tumon. *Fakultas Psikologi*, 3(1), 1–17.

- Utami, T. W., Fadilah, A., & PH, L. (2019). Hubungan *bullying* dengan ketidakberdayaan pada remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 159.
- Vega, A. De, Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227>
- World Health Organization. (2020). *Youth Violence*. <https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/youth->
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330.